

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi laut merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam dunia perdagangan sehingga kebutuhan akan transportasi khususnya dibidang kelautan sangat besar. Hal ini disebabkan karena pada saat ini transportasi laut merupakan suatu alat yang paling efisien yang dapat mengangkut barang atau penumpang dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menempuh jarak yang jauh dengan biaya yang relatif murah.

Di dunia perdagangan pada saat ini penggunaan transportasi laut sangatlah diminati karena transportasi laut dianggap lebih memiliki nilai ekonomis yang tinggi dalam pengangkutan barang. Angkutan laut memegang peranan yang sangat penting karena angkutan laut merupakan sarana penghubung dari daerah satu dengan daerah lain. Semakin baik dan lancar sarana transportasi laut, maka semakin lancar pula proses perkembangan suatu negara.

Salah satu tujuan pengangkutan melalui kapal laut adalah mengangkut muatan melalui laut dengan cepat dan selamat sampai ke pelabuhan tujuan. Kelancaran operasional kapal ditentukan oleh kondisi operasional kapal pada waktu melakukan kegiatan muat bongkar.

Untuk kelancaran kegiatan muat bongkar dari dan ke kapal, alat bongkar muat merupakan salah satu faktor yang penting untuk menjamin kegiatan muat bongkar di pelabuhan. Dalam pelaksanaannya kegiatan muat bongkar sering mengalami hambatan, baik hambatan pada waktu kapal memuat di pelabuhan muat dan hambatan sewaktu kapal dalam perjalanan menuju pelabuhan bongkar maupun hambatan pada waktu kapal sedang membongkar di pelabuhan bongkar.

Agar proses bongkar muat muatan berhasil dengan baik, haruslah mengikuti prinsip – prinsip dari pemuatan muatan. Menurut Istopo (1991:1) prinsip – prinsip dari pemuatan muatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melindungi kapal (membagi muatan secara tegak dan membujur)
2. Melindungi muatan agar tidak rusak saat dimuat, selama berada di kapal, dan selama pembongkaran di pelabuhan tujuan.
3. Melindungi awak kapal dan buruh dari bahaya muatan.
4. Menjaga agar pemuatan dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk menghindarkan terjadinya *long hatch* (penumpukan muatan pada satu palka), *over stowage* (muatan yang menindih muatan lain) dan *over carriage* (muatan yang tidak terbongkar di pelabuhan), sehingga biayanya sekecil mungkin, dan muat bongkar dilakukan dengan cepat dan aman.
5. *Stowage* (pemuatan) harus dilakukan sedemikian rupa hingga *broken stowage* (sebagian ruang yang tidak terisi muatan) sekecil mungkin.

Hal ini merupakan faktor pokok dari proses muat bongkar. Dengan terlaksananya prinsip – prinsip di atas maka proses muat bongkar tersebut akan berlangsung dengan teratur, sistematis, cepat, aman dan biaya yang dikeluarkan sekecil mungkin.

Di kapal MV. LUMOSO SURYA, tempat dimana penulis melakukan prala (praktek laut) dan melakukan penelitian pada saat proses muat bongkar batu bara dalam bentuk curah dari kapal ke darat yang menggunakan *grab*, masih terdapat kendala yang membuat proses muat bongkar tersebut berjalan dengan lambat. Hal ini disebabkan karena sering terjadi kerusakan pada peralatan muat bongkar seperti *hidraulic cylinders* yang patah dan putusnya *wire grab* pada saat proses bongkar muatan. Kerusakan peralatan muat bongkar disebabkan oleh kondisi peralatan muat bongkar yang tidak layak dikarenakan perawatan yang tidak tepat pada peralatan muat bongkar tersebut. Tentunya hal ini membuat proses muat bongkar tersebut berjalan lambat sehingga proses muat bongkar tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas. Selain itu kebiasaan para buruh yang sering menunda pekerjaan apabila ada kejadian yang diluar dari pekerjaan mereka, misalnya salah satu anggota keluarga mereka ada yang meninggal maka pekerjaan mereka akan ditinggal dan kembali bekerja setelah satu minggu setelah hari kematian. Dari uraian diatas, terlihat bahwa faktor yang menjadi kendala dan mengakibatkan keterlambatan adalah peralatan muat bongkar .

Dengan alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menuangkan dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS PENYEBAB TERJADINYA KETERLAMBATAN PEMBONGKARAN MUATAN CURAH BATU BARA DI PLTU MEULABOH ACEH”

Hal ini bertujuan untuk mencari cara penanggulangan yang tepat dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan pembongkaran batu bara dalam bentuk curah yang berpegang pada prosedur pembongkaran yang baik, yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan kelancaran pelaksanaan bongkar yang cepat dan aman.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya keterlambatan pada saat proses pembongkaran muatan batu bara?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk memperlancar kegiatan proses pembongkaran batu bara?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah yang terdapat dalam skripsi ini. Maka dari itu masalah yang akan di bahas adalah menitik beratkan pada waktu kapal

melakukan pembongkaran muatan batu bara diatas kapal pada saat berlabuh jangkat di PLTU MEULABOUH ACEH

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian di atas kapal MV. LUMOSO SURYA pada saat kegiatan pembongkaran adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab penyebab terjadinya keterlambatan pada saat proses pembongkaran muatan batu bara.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam menanggungi permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kelancaran proses pembongkaran batu bara.

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis berharap akan beberapa manfaat yang akan dicapai diantaranya:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang bagaimana cara penanganan yang benar dalam pelaksanaan pembongkaran muatan dari kapal ke tongkang.
 - b. Sebagai sumbangan bagi pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga pada akhirnya dapat bermanfaat dalam peningkatan ilmu pengetahuan tentang penanganan pembongkaran yang baik dan banar.

- c. Dapat menambah informasi bagi seluruh awak kapal mengenai pentingnya pelaksanaan pembongkaran dengan prosedur yang benar.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam memperbaiki pelaksanaan pembongkaran muatan diatas kapal, khususnya dalam hal pembongkaran batu bara yang biasanya kurang sesuai dengan prosedur yang ada diatas kapal, sehingga pada akhirnya akan mengurangi masalah atau kasus keterlambatan pembongkaran yang sering terjadi diatas kapal.
- b. Sebagai referensi perusahaan pelayaran dalam mengetahui pentingnya peranan prosedur yang benar dalam melakukan proses pembongkaran muatan.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan skripsi ini dapat dibagi dalam lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu sama lain sehingga tercapai tujuan penulisan skripsi ini. Skripsi ini di dahului dengan : judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman, kata pengantar,daftar isi, dan abstraksi. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Batasan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

B. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Lokasi Penelitian

C. Data dan Sumber Data

D. Metode Pengumpulan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV. ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

B. Hasil Penelitian

C. Pembahasan Masalah

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN